

Analisis Kompetensi Sosial-Emosional Siswa Penyandang Disabilitas dan Non- Disabilitas di Sekolah Dasar Inklusif

Oleh:

Novita Firdausi

Kemil Wachidah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

April, 2026



Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak fundamental bagi setiap anak tanpa terkecuali, termasuk siswa penyandang disabilitas dan non-disabilitas, sehingga setiap anak berhak mendapatkan kesempatan yang sama dan setara dalam memperoleh Pendidikan. Keberhasilan pendidikan inklusif tidak hanya ditentukan oleh keterbukaan akses, tetapi juga oleh kualitas interaksi sosial dan emosional yang terbangun di kelas (Anggreani et al., 2024). Menurut SPPI Implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar di Indonesia terus meningkat, tetapi masih menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi, baik dari siswa maupun guru sehingga Kondisi ini berdampak pada perkembangan kompetensi sosial-emosional 2 kelompok siswa tersebut.

Kompetensi sosial-emosional menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan inklusif. Kebersamaan 2 kelompok siswa dalam satu kelas menciptakan dinamika sosial-emosional yang unik (Aulia, 2025). Hal ini, sangat penting untuk mengenali dan memahami bagaimana dinamika atau perbedaan kompetensi sosial-emosional 2 kelompok siswa di kelas inklusif. Dari permasalahan tersebut Penelitian ini penting dan relevan karena sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada kompetensi sosial-emosional pada salah satu kelompok siswa saja, sedangkan kajian yang menganalisis secara komparatif dan mendalam dinamika kompetensi sosial-emosional antara kedua kelompok dalam satu kelas inklusif masih terbatas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika kompetensi sosial-emosional di kelas inklusif serta menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan sosial-emosional siswa di sekolah inklusif dan berkeadilan bagi semua siswa

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- Bagaimana kompetensi sosial emosional siswa penyandang disabilitas dan non disabilitas di sekolah dasar inklusif dalam pembelajaran di kelas dengan mengacu pada 5 indikator teori CASEL?

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian dilakukan di sekolah dasar inklusi di SD Negeri Lemahputro 1 Sidoarjo. Subjek utama ada 4 siswa dari kelas IV, 1 Siswa disabilitas dengan hambatan *autism spectrum disorder (ASD)* dan 3 siswa non-disabilitas dengan kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan nilai rapor ranah kognitif dan mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah tersebut. Partisipan pendukung meliputi guru kelas IV dan guru pendamping khusus dari anak autisme tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumen. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan Teknik *Miles and Huberman* melalui 4 langkah utama yaitu: 1). Pengumpulan Data, 2). Reduksi data 3). Penyajian 4). Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data analisis kasus negative.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan kompetensi sosial-emosional siswa dalam kelas inklusif tidak semata terletak pada tinggi rendahnya kemampuan, melainkan pada kedalaman integrasi dan internalisasi 5 indikator CASEL. Siswa ASD masih menunjukkan ketergantungan pada dukungan eksternal dengan keterhubungan indikator yang lemah, sementara siswa non-disabilitas kemampuan tinggi telah mencapai integrasi yang utuh dan mandiri. Adapun siswa kemampuan sedang dan rendah berada pada tahap berkembang hingga terfragmentasi, di mana pemahaman sosial belum sepenuhnya mendorong tindakan. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan sosial-emosional memerlukan pendekatan yang adaptif, sesuai dengan struktur dan kebutuhan unik setiap siswa

Pembahasan

Terdapat perbedaan perkembangan kompetensi sosial-emosional antara siswa dengan hambatan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) dan siswa non-disabilitas. Perbedaan tersebut terlihat pada seluruh indikator kompetensi sosial-emosional yang mengacu pada kerangka CASEL, yaitu: disparitas kemampuan mengenali dan mengekspresikan emosi; ketergantungan eksternal dan hambatan regulasi emosi; variasi respons sosial dalam kesadaran sosial; diferensiasi keterampilan hubungan sosial; serta variasi pengambilan keputusan yang bertanggung jawab antara 2 kelompok siswa. Siswa ASD cenderung memiliki kemampuan yang masih terbatas, kontekstual, dan bergantung pada dukungan eksternal dalam mengelola emosi, menunjukkan respons sosial yang rendah, kesulitan dalam membangun hubungan, serta pengambilan keputusan yang belum mandiri. Sebaliknya, siswa non-disabilitas menunjukkan perkembangan yang lebih adaptif meskipun bervariasi berdasarkan kemampuan kognitif. Temuan ini menegaskan bahwa perkembangan sosial-emosional dipengaruhi oleh interaksi kemampuan kognitif, pengalaman sosial, dan dukungan lingkungan, sehingga pembelajaran inklusif memerlukan pendekatan adaptif, diferensiatif, dan dukungan yang konsisten.

Temuan Penting Penelitian

Penelitian ini menemukan temuan penting yaitu kompetensi sosial-emosional siswa di kelas inklusif tidak hanya berbeda secara tingkat, tetapi juga berbeda secara struktur dan integrasi antar indikator CASEL. Kompetensi siswa ASD belum terinternalisasi secara mandiri sehingga cenderung reaktif dan situasional. perilaku repetitif pada siswa ASD tidak hanya sebagai hambatan, tetapi juga berfungsi sebagai strategi adaptif dalam regulasi emosi. siswa non-disabilitas menunjukkan perkembangan yang bervariasi berdasarkan kemampuan akademik. Selain itu, perkembangan kompetensi sosial-emosional di kelas inklusif bersifat unik, individual, dan dipengaruhi oleh interaksi faktor internal (kognitif dan karakteristik individu) serta faktor eksternal (lingkungan dan dukungan sosial).

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan inklusif, khususnya dengan menghadirkan analisis komparatif dan integratif kompetensi sosial-emosional berdasarkan teori CASEL. Selain itu, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa perkembangan sosial-emosional tidak dapat dilihat secara parsial, melainkan sebagai sistem yang saling terhubung antar indikator.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru:

Memberikan dasar dalam merancang strategi pembelajaran adaptif dan diferensiatif sesuai dengan kebutuhan sosial-emosional siswa, baik disabilitas maupun non-disabilitas.

2. Bagi Sekolah:

Menjadi acuan dalam menciptakan lingkungan kelas yang inklusif, suportif, dan responsif terhadap keberagaman karakteristik siswa.

3. Bagi Siswa:

Mendukung pengembangan kompetensi sosial-emosional secara optimal sehingga siswa mampu berinteraksi, mengelola emosi, dan mengambil keputusan secara lebih mandiri.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Menjadi referensi untuk penelitian lanjutan terkait pendidikan inklusif, khususnya dalam mengkaji variasi perkembangan sosial-emosional berdasarkan jenis disabilitas dan faktor lain secara lebih luas.

Referensi

- Anggita, F. N., Harsiwi, N. E., Guru, P., Dasar, S., & Madura, U. T. (2025). Kemampuan Komunikasi Anak Autisme Dalam Berinteraksi Sosial Di Lingkungan Sekolah Luar Biasa Pgrl Kamal. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 3(1), 92 – 101.
- Anggreani, K., Tafsiira, N. A., Febriyani, T., & Syafitri, E. (2024). *Implementasi Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar : Tantangan Dan Strategi Efektif. 2*.
- Aulia, A. (2025). Dinamika Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Dan Reguler Di Sekolah Dasar Inklusi: Studi Peran Mahasiswa Psikologi Dalam Program Kampus Mengajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 1145 – 1149.
- Baron-Cohen, S., Radecki, M. A., Allison, C., Tsompanidis, A., Greenberg, D. M., Warrier, V., & Lai, M. C. (2025). Do Autistic People Have Degrees Of Disability In Theory Of Mind? The Importance Of Meta-Analytic Convergence. *Psychological Inquiry*, 36(4).
- Berdaya, M., & Aditya, D. S. (2023). *Peningkatan Kapasitas Guru Dalam Deteksi Dini Penyandang Disabilitas Di Sd N 1 Petir. 4(2)*, 195 – 202.
- Berutu, R. E., & P, J. H. (2023). Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11425 – 11431.
- Britto, J. (2021). *Data Lengkap Sebaran Pendidikan Inklusif Spppi Jenjang Sd Di Indonesia*. Kalderanews.Com / Kemdikbudristek.
- Casel. (2020). *Casel ' S Sel Framework : What Are The Core Competence Areas And Where Are They Promoted ?* www.Casel.Org/What-Is-Sel.
- Chen, P. Z., Wang, H. Y., Wu, M. Y. H., Lee, C. C., & Chen, H. C. (2025). The Effectiveness Of A Social And Emotional Learning Curriculum On The Peer Acceptance Attitudes Toward Children With Autism. *International Journal Of Inclusive Education*.
- Durlak, J. A., Mahoney, J. L., & Domitrovich, C. E. (2025). *Social And Emotional Learning : Research , Practice , And Policy How Roger Weissberg Accomplished His Vision To Help Millions Of Schoolchildren : Our Personal Perspectives. 5*(February).
- Fitri, A., Jafar, M. I., & Sudirman. (2021). Hubungan Interaksi Sosial Siswa Di Sekolah Dengan Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 198 – 206.
- Inayah, A. (2023). *Penerapan Program Pembelajaran Inklusif Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. 1(1)*, 20 – 26.
- Jauhar, S., Asriadi, & Syamsiar. (2023). Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Prestasi Belajar Ips Siswa Kela V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 58 – 66.
- Kim, E. K., Allen, J. P., Jimerson, S. R., Kyung, E., Allen, J. P., & Supporting, S. R. J. (2024). Supporting Student Social Emotional Learning And Development. *School Psychology Review*, 53(3), 201 – 207. <https://doi.org/10.1080/2372966x.2024.2346443>
- Kusmawati, A., Sa, R., & Rahman, I. (2024). Parenting Di Sekolah : Upaya Meningkatkan Regulasi Emosi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sd Muhammadiyah 37, Tangerang Selatan. *Litera Abdi : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembentukan Komunitas*, 1, 49 – 57.
- Lisdiana, A. (2024). Enhancing Social Skills Of Children With Autism Spectrum Disorder : The Impact Of Differentiated Learning In Inclusive Elementary Schools. *Journal Of Educational Management And Instruction*, 4(2), 307 – 318.
- Loghien, J. O., Mckenzie, M., Lang, C., & Paynter, J. (2025). Repetitive Behaviors In Autism And Obsessive-Compulsive Disorder : A Systematic Review. *Journal Of Autism And Developmental Disorders*, 2307 – 2321.
- Minsih, Mujahid, I., Uslan, Fauzana, N., Marpuah, S., & Helzi. (2025). Analysis Of Social-Emotional Behavior In Students With Autism Spectrum Disorder. *Adhd, And Anxiety In Inclusive School. Indonesian Journal On Learning And Advanced Education* <http://journals.ums.ac.id/index.php/ljola>, 7(3), 553 – 565. <https://doi.org/10.23917/ljola.v7i3.8728>
- Nadhiroh, U., & Ahmadi, A. (2024). Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesetaraan Dan Kearifan Budaya. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya*, 8(1), 11 – 22.
- Pitaloka, A., Fakhiratunnisa, S., & Ningrum, T. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Pendidikan Dan Sainsmasaliq : Jurnal*, 2(1), 26 – 42.
- Priatiningsih, S. (2024). *The Implementation Of Inclusive Education Model On Socio-Emotional Development Of Children With Special Needs In Early Childhood. 7(2)*, 52 – 60.
- Sania, R., Ngabiyanto, Wadiyo, & Raharjo, T. (2025). Analisis Implementasi Sosial-Emotional Learning Pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di Skolah Inklusi. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Sembung, M. P., Joufree Rotty, V. N., & Lumapow, H. R. (2023). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar. *Cakrawala Repositori Imwi*, 6(4), 613 – 621.
- Sugiyono. (N.D.). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Uzlifatun, N., & Istirohmah, A. N. (2022). Problematika Penyelenggara Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar. *Journal On Teacher Education Research & Learning In Faculty Of Education*, 3 (3), 345 – 353.

